

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini akan membahas tentang variabel penelitian, definisi operasional, metodologi pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian dan teknik analisa data, meliputi: uji asumsi dan cara pengujian hipotesis. Kerangka kerja metode penelitian di atas dielaskan sebagai berikut.

3.1 VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu :

Variabel bebas: Dukungan Sosial Teman Sebaya (X1) dan
Hubungan Orang Tua-Remaja (X2),

Variabel terikat: Identitas Diri (Y).

3.2 DEFINISI OPERASIONAL

3.2.1 1. Identitas Diri

Erikson (1968) menjelaskan identitas sebagai perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Erikson mengungkapkan bahwa identitas diri merupakan sebuah kondisi psikologis secara keseluruhan yang membuat individu menerima dirinya, memiliki orientasi dan tujuan dalam mengarahkan hidupnya serta keyakinan internal dalam mempertimbangkan berbagai hal.

Aspek-aspek identitas diri: *society identity, physical identity, personal identity, familial identity, moral-ethical identity*. Alat ukur yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur identitas diri, menggunakan skala Identity Style Inventory, yang disusun Berzonsky (1992) dan telah dimodifikasi oleh penulis berdasarkan teori Erikson (dalam Oya, Zeynep, Aly: 1999). Penilaian skala ini,

makin tinggi nilai yang diperoleh, menunjukkan hubungan orang tua dengan remaja yang positif, demikian juga sebaliknya.

3.2.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya

Mengembangkan pendapat tentang penyediaan dukungan sosial. Weiss berpendapat bahwa individu memerlukan enam hal untuk mempertahankan kesejahteraan dan menghindarkan diri dari kesepian. Dukungan sosial dianggap memberi manfaat bagi orang yang merasa tidak diperdulikan, sehingga orang-orang tersebut tidak merasa diisolasi secara sosial. (Weiss,1974). Aspek-aspek dukungan sosial yaitu ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable alliance*), bimbingan (*guidance*), pengakuan positif (*reassurance of worth*), integrasi sosial (*social integration*), kesempatan untuk mengasuh (*opportunity to provide nurturance*). Untuk mengukur dukungan sosial digunakan *The Social Provision Scale*, dari Weiss (dalam Cutrona, 1994) dengan enam aspek dukungan sosial. Semakin tinggi skor dari skala ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang ditunjukkan dalam skala ini menunjukkan semakin rendah pula dukungan sosial yang diterima.

3.2.3 Hubungan Orang Tua-Remaja

Hubungan orang tua remaja menurut Somers yang mengacu dari Hudson menjelaskan bahwa hubungan orang tua remaja merupakan interaksi yang terjalin antara orang tua dan remaja yang mencakup kedekatan, komunikasi dan kehangatan.

Aspek-aspek hubungan orang tua dengan remaja : kedekatan, komunikasi, kenyamanan. Untuk mengukur hubungan orangtua remaja dengan menggunakan alat ukur yang digunakan Somers berdasarkan skala *Index of*

Family Relations yang disusun oleh Hudson (1993) dan dimodifikasi oleh penulis Penilaian skala ini, makin tinggi nilai yang diperoleh, menunjukkan hubungan orang tua dengan remaja yang positif, demikian juga sebaliknya.

3.3 POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi penelitian (Sevilla, 1993). Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sabu Barat, berjumlah 137 siswa-siswi. Peneliti menggunakan populasi tersebut dengan alasan bahwa siswa-siswi pada kelas XI sedang memasuki akhir masa sekolah, di mana orientasi selanjutnya identitas diri yang dipersiapkan sejak dini.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sabu Barat yang tercatat aktif sekolah di tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 137 peserta. Sugiyono (2012) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni siswa-siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sabu Barat yang berjumlah 137. Ditambahkan oleh Sugiyono, bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bilamana jumlah populasi relatif kecil, maka semua anggota populasi dapat digunakan sebagai sampel jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel berjumlah 137 siswa.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang identitas diri, dukungan sosial teman sebaya dan hubungan orang tua-remaja menggunakan skala psikologi, dengan alasan skala psikologi memiliki keunikan yang khas seperti: stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, selalu berisi banyak aitem, dan respon partisipan tidak

diklasifikasikan dalam benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Ciri khas inilah yang membedakan skala psikologi dari berbagai alat pengumpulan data lainnya seperti angket, daftar isian, dan inventori.

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini, dikembangkan berdasarkan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban, yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.4 SKALA

Pengumpulan data menggunakan angket. Angket ini disusun berdasarkan skala likert dengan lima kategori pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.4.1. Skala Identitas Diri Remaja

Pengukuran variabel identitas diri menggunakan metode pengisian skala *Identity Style Inventory*. Subjek diminta untuk mengisi skala identitas diri yang terdiri dari aspek-aspek. *Social identity, physical identity, personal identity, familial identity, moral-ethical identity*. Skala *Identity Style Inventory*, disusun oleh Berzonsky (1992) yang dimodifikasi oleh penulis berdasarkan aspek-aspek identitas diri, disusun berdasarkan teori Erikson.

Tabel 3.1

Blue Print Skala Identitas Diri

Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total Aitem
		F	U	
1. <i>Social Identity</i> . Pemenuhan peran di rumah, sekolah, masyarakat secara umum.	1. Hubungan dengan lingkungan sekitar.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7		7
	2. Memprioritaskan studi untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai	8, 9, 10		3
2. <i>Physical Identity</i> . Penerimaan secara fisik yang diperoleh juga melalui penilaian dari teman	Sikap positif terhadap penampilan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17		7
3. <i>Personal Identity</i> . Pencapaian remaja dalam	1. Keyakinan akan hal-hal yang harus dilakukan		18, 19, 20	9

membangun keakraban dengan oranglain, meningkatkan kedewasaan dalam diri remaja, serta memiliki keyakinan dan pengendalian diri yang kuat	untuk masa depan. 2. Kedewasaan dalam pengambilan keputusan	21, 22		
	3. Optimis untuk menghadapi masa depan.	23, 24, 25, 26		
4. <i>Familial Identity</i> . Komunikasi yang baik dalam keluarga yang ditunjukkan melalui rasa saling menghargai antara orangtua-remaja	1. Melakukan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua. 2. Komunikasi dalam keluarga yang terjalin dengan baik	27, 28, 29, 30		6
5. <i>Moral-Ethical Identity</i> . Kemampuan remaja untuk peduli dengan kebutuhan orang lain, pemahaman	Memahami tentang dasar-dasar kepercayaan yang dianut.	33, 34, 35, 36, 37, 38		6

politik, serta nilai-nilai agama yang dianut.	
Total	38

Tabel 3.2

Sebaran Aitem Skala Identitas Diri Untuk *Try Out*

Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total Aitem
		F	U	
1. <i>Social Identity</i> . Pemenuhan peran di rumah, sekolah, masyarakat secara umum.	1. Hubungan dengan lingkungan sekitar.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7		7
	2. Memprioritaskan studi untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai	8, 9, 10		3
2. <i>Physical Identity</i> . Penerimaan secara fisik yang diperoleh juga melalui	Sikap positif terhadap penampilannya	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17		7

penilaian dari teman				
3. <i>Personal Identity</i> . Pencapaian remaja dalam membangun keakraban dengan oranglain, meningkatnya kedewasaan dalam diri remaja, serta memiliki keyakinan dan pengendalian diri yang kuat	1. Keyakinan akan hal-hal yang harus dilakukan untuk masa depan. 2. Kedewasaan dalam pengambilan keputusan 3. Optimis untuk menghadapi masa depan.	42, 43, 21, 22, 40, 41 23, 24, 25, 26	18, 19, 20	13
4. <i>Familial Identity</i> . Komunikasi yang baik dalam keluarga yang ditunjukkan melalui rasa saling menghargai antara orangtua-reamaja	1. Melakukan nilai-nilai yan diajarkan oleh orang tua. 2. Komunikasi dalam keluarga yang terjalin dengan baik	27, 28, 29, 30 31, 32,	39	7
5. <i>Moral-Ethical</i>	Memahami	33, 34,	35	6

<i>Identity.</i>	tentang dasar-	36, 37,
Kemampuan	dasar kepercayaan	38
remaja untuk	yang dianut.	
pduli dengan		
kebutuhan		
orang lain,		
pemahaman		
politik, serta		
nilai-nilai		
agama yang		
dianut.		
Total		43

3.3.2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pengukuran variabel dukungan sosial digunakan *The Social Provision Scale*, (dalam Cutrona, 1994) dan dimodifikasi penulis sesuai kebutuhan penulisan, dengan 24 aitem pernyataan dari enam dimensi dukungan sosial. Makin tinggi nilai skala tersebut, menunjukkan dukungan sosial teman sebaya semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, dengan lima skala likert yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.3
Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek Konsep Diri	Indikator	Aitem		Total
			F	U	Aitem
1	<i>Reliable Alliance</i> (Ketergantungan yang dapat diandalkan)	Ada individu yang dapat diandalkan dalam saat-saat tertentu, memperoleh bantuan, merasa tenang.	1,23	10,18	4
2	<i>Guidance</i> (Bimbingan)	Pemberian nasehat, saran dan informasi yang	12,16	3,19	4

		diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.			
3	<i>Reassurance of Worth</i> (Pengakuan positif)	Pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu.	13,20	6,9	4
4	<i>Emotional Attachment</i> (Kedekatan emosional)	Pengekspresian dari kasih sayang, cinta, perhatian dan kepercayaan yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima	11,17	2,21	4
5	<i>Social Integration</i> (Integrasi sosial)	Memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama.	5,8	14,22	4
6	<i>Opportunity to Provide Nurturance</i> (Kesempatan untuk mengasuh)	Memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.	4,7	15,24	4
		Total			24

Tabel 3.4

Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Untuk Try Out

Aspek	Indikator	Aitem		Total Aitem
		F	U	
1. <i>Reliable Alliance</i> (Ketergantungan yang dapat diandalkan)	Ada individu yang dapat diandalkan dalam saat-saat tertentu	1,23,26	10,18	5
2. <i>Guidance</i> (Bimbingan)	Pemberian nasehat, saran dan informasi yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.	12,16,25	3,19	5
3. <i>Reassurance of Worth</i> (pengakuan positif)	Pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu.	13,20,27	6,9	5
4. <i>Emotional Attachment</i> (Kedekatan emosional)	Pengekspresian dari kasih sayang, cinta, perhatian dan kepercayaan yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima.	11,17,28	2,21	6

5. <i>Social Integration</i> (Integrasi Sosial)	Memungkinkannya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama.	5,8	14, 22	4
6. <i>Opportunity to Provide Nurturance</i> (kesempatan untuk mengasuh).	Memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantungan padanya untuk memperoleh kesejahteraan.	4,7, 29	15,24	5
Total				29

3.3.3. Skala hubungan Orang Tua-Remaja

Pengukuran variabel hubungan orangtua-remaja menggunakan metode pengisian skala *Index of Family Relations*. Subjek diminta untuk mengisi skala hubungan orangtua-remaja yang terdiri dari aspek-aspek: kedekatan, komunikasi, dan kenyamanan. Skala *Index of Family Relations*, disusun oleh Hudson (1993) digunakan sebagai acuan dan dimodifikasi oleh penulis berdasarkan aspek-aspek hubungan orangtua-remaja, disusun berdasarkan teori Somers, (2006), dengan tingkat validitas bergerak dari 0,26-0,71, dengan tingkat reliabilitas 0,90.

Tabel 3.5

Blue Print Skala Hubungan Orangtua-Remaja

Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total Aitem
		F	U	
1. Kelekatan	Adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga	1, 8, 3, 4, 23, 5, 6		7

2. Komunikasi	Adanya hubungan yang baik dalam keluarga dengan cara membangun komunikasi	7, 2, 11, 12, 24	9, 10, 13	8
3. Kehangatan	Adanya suasana kehangatan yang selalu diciptakan dalam segala keadaan	17, 18, 20, 21, 22	14, 15, 16, 19	9
Total				24

Tabel 3.6

Sebaran Item Skala Hubungan Orang Tua-Remaja Untuk Try Out

Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total Aitem
		F	U	
1. Kelekatan	Adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga	1, 8, 4, 5, 6, 23, 27	26, 28, 30	10
2. Komunikasi	Adanya hubungan yang baik dalam keluarga	7, 2, 11, 12, 24, 29	9, 10, 13	9

	dengan cara membangun komunikasi			
3. Kehangatan	Adanya suasana kehangatan yang selalu diciptakan dalam segala keadaan	3, 17, 18, 20, 21, 22, 25	14, 15, 16, 19	11
	Total			30

3.5 JENIS DATA DAN PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari penyebaran angket pernyataan yang di dalamnya berisi skala-skala psikologi, dengan cara penulis langsung ke tempat penelitian untuk membagi kepada siswa-siswi SMA Negeri I Sabu Barat.

3.6 PENSKALAAN

Hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pengukuran adalah metode penskalaan, merupakan proses penentuan letak stimulus atau letak kategori respon tertentu pada suatu kontinum psikologis (Azwar, 2013). Metode penskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Pemberian Skor

Sangat Setuju	:	5;
Setuju	:	4;
Netral	:	3;
Tidak Setuju	:	2;
Sangat Tidak Setuju	:	1.

3.7 Daya Diskriminasi dan Reliabilitas Alat Ukur

3.7.1 Uji Daya Diskriminasi Item

Azwar (2013) menyatakan daya diskriminasi item atau daya beda adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Misalnya dalam skala yang diukur untuk mengungkapkan identitas diri, maka item berdaya beda tinggi adalah item yang menunjukkan mana individu atau kelompok individu yang memiliki identitas diri yang tinggi dan mana yang tidak.

Pengujian daya diskriminasi item dilakukan dengan cara menghitung menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri. komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi item-total.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0.30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 daya bedanya dianggap memuaskan. Jika koefisien korelasi kurang dari 0.30 maka dinyatakan gugur (Azwar, 2013).

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajengan, kestabilan, dan konsistensi, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013).

Penentuan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Nilai koefisien alpha yang dianggap reliabel adalah jika memenuhi nilai minimal 0,60 (Ghozali, 2009).

Kategori tingkatan reliabilitas dengan koefisien alpha yang dikutip dari Sugiyono (2005) dan akan menjadi pedoman penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Penilaian Reliabilitas

Alpha	Kriteria
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak biasa sesuai dengan kaidah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisa grafik yang digunakan adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati

distribusi normal dan melihat *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* dimana data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas 0,05.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Santoso (2000) menjelaskan, bahwa model regresi yang bebas multikolinearitas apabila mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak berubah, maka disebut sebagai heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Santoso (2000) menjelaskan, jika titik-titik tidak mempunyai pola yang jelas, serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.8.4 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Jika penyimpangan tersebut tidak signifikan ($p > 0.05$), dan signifikansi linearitas signifikan ($p < 0.05$), maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear (Hadi, 2000).

Selain melihat tabel statistik, uji linearitas juga dapat dicek dengan melihat *residual scatterplot* sebagai bagian dari perhitungan regresi berganda. *Residual scatterplot* harus menunjukkan garis lurus sebagai indikator bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear (Pallant, 2007).

3.9 UJI HIPOTESIS

Untuk melakukan analisis terdapat data yang telah terkumpul dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi. Muhidin (2007) menyatakan bahwa analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur dukungan sosial teman sebaya dan hubungan orang tua-remaja sebagai prediktor identitas diri yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Y = identitas diri

α = konstanta

